

LESTARIKAN WARISAN LELULUR DENGAN PENGELOLAAN SITUS MAKAM KERAMAT MBAH SETYO SETUHU

Rahmawati*, Fredella, Septi

Universitas Islam Malang, Indonesia,

* Rahmawati@unisma.ac.id*

Info Artikel

Diajukan: 30/10/2022

Diterima: 30/10/2022

Diterbitkan: 31/10/2022

Keywords:

Historical Sites; Sacred Village; Patokpicis Village,

Kata Kunci:

Situs Sejarah; Kampung Keramat; Desa Patokpicis,



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Rahmawati, Fredella, Septi

Abstract

Patokpicis is one of the villages located in Wajak District, Malang Regency. In the village there is one historical site in the form of a tomb. The tomb is the tomb of Mbah Setyo Setuhu. This tomb is located in the Keramat Hamlet, Patokpicis Village. The tomb has its own history, especially for the residents of Ngadas Poncokusumo Village. This historical site has a story about the origin of hanacaraka. This tomb is often visited by residents and pilgrims, especially on certain nights, but is poorly maintained because it is far from settlements. The service implementation team has a program for preserving historical sites at the tomb with methods of socialization, education, and mentoring. The objectives of this program are: 1) Keeping the building looking a little tidier; 2) Maintain the environment so that the pilgrims are comfortable when visiting; 3) Introducing this historical site to the wider community. The result of this preservation program is that the tomb is cleaner and neater.

Abstrak

Patokpicis merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Di desa tersebut terdapat salah satu situs bersejarah berupa makam. Makam tersebut adalah makam Mbah Setyo Setuhu. Makam ini terletak di Dusun Keramat Desa Patokpicis. Makam tersebut memiliki sejarah tersendiri terutama bagi warga Desa Ngadas Poncokusumo. Situs bersejarah ini memiliki cerita tentang asal usul hanacaraka. Makam ini sering dikunjungi warga dan para peziarah terutama pada malam-malam tertentu, akan tetapi kurang terawat karena jauh dari pemukiman. Tim pelaksana pengabdian memiliki program pelestarian situs sejarah di makam tersebut dengan metode sosialisasi, edukasi, dan pendampingan. Tujuan dilakukan program ini adalah: 1) Menjaga agar bangunan terlihat sedikit lebih rapi; 2) Menjaga lingkungan agar para peziarah nyaman ketika berkunjung; 3) Memperkenalkan situs sejarah ini kepada masyarakat lebih luas. Hasil dari program pelestarian ini adalah keadaan makam lebih bersih, lebih rapi.

PENDAHULUAN

Patokpicis adalah sebuah Desa di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Desa Patokpicis ini terletak sekitar 40 km dari Kota Malang arah tenggara, di antara kecamatan Tumpang, Tajinan, Bululawang, Turen, dan Dampit. Secara geografis, Desa Patokpicis terletak di kaki gunung Semeru sebelah barat. Secara astronomis terletak pada 112° 37' 32" sampai 122° 54' 56" dan 8° 21' 45", dengan luas wilayah 573.328 Ha. Secara administratif, Desa Patokpicis terletak di wilayah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga antara lain:

- Sebelah Utara : Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo.
- Sebelah Timur : Wilayah PERHUTANI Sektor Bambang Utara.
- Sebelah Selatan : Desa Dadapan Kecamatan Wajak.
- Sebelah Barat : Desa Blayu Kecamatan Wajak.

Untuk menuju Dusun Patokpicis, diperlukan waktu tiga puluh hingga empat puluh lima menit, melihat kondisi jalan yang dilewati berbatu, berdebu dan agak menanjak. Dusun Patokpicis merupakan dusun paling timur, dengan keadaan yang tidak lebih baik dari dusun lain. Jalan yang ada di Desa Patokpicis rata-rata berbatu dan berdebu, tanpa aspal. Puluhan truk datang dan pergi melewati jalan ini setiap harinya untuk mengangkut barang galian seperti pasir dan batu.

Agama yang dianut oleh seluruh penduduk Desa Patokpicis mayoritas Islam. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa (Zuhri, Ahsan, and Rizal 2022). Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa (Alwan et al. 2022). Di desa Patokpicis sendiri terdapat sebuah situs bersejarah yang berbentuk makam yang dipercayai warga desa sekitar merupakan makam yang berhubungan dengan lahirnya aksara Jawa. Makam bersejarah ini terletak di Kampung Keramat Desa Patokpicis Kecamatan Wajak. Makam ini sangat memiliki sejarah terutama bagi masyarakat Suku Tengger yang berada di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo. Menurut cerita yang kami dengar, warga Desa Ngadas ini memiliki kepercayaan adat terhadap situs ini. Di hari-hari tertentu banyak warga desa mengunjungi makam ini untuk melakukan ziarah makam.

Tetapi meskipun makam ini sering dikunjungi para warga, makam ini terlihat tidak terawat. Dengan bangunan yang warnanya sudah kusam, beberapa tiang kayu belum di cat, lingkungan makam kotor karena ada beberapa pohon besar di sekitar makam. Selain itu karena tempatnya yang sedikit pelosok, makam ini jarang diketahui oleh warga umum keberadaannya. Ini juga merupakan salah satu faktor yang membuat makam kurang terawat. Sebenarnya makam ini memiliki potensi wisata sejarah jika dikembangkan sehingga menjadi destinasi wisata religi dan sejarah (Hadi 2022). Perjalanan menuju ke makam ini memiliki pemandangan yang asri di mana makam ini juga dikelilingi hutan pinus.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam kegiatan pengabdian masyarakat “Bersama Masyarakat Mewujudkan Kampung Sejahtera yang Berkelanjutan” ingin mewujudkan pelestarian makam bersejarah ini. Dalam upaya ini pelestarian makam tersebut dapat membantu juru kunci untuk menjaga dan merawat situs makam ini. Hal ini bertujuan agar makam tersebut tetap ada dan bisa sedikit mengenalkan ke masyarakat umum tentang keberadaan makam ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan KSM–Tematik ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi untuk perizinan, edukasi perawatan dan promosi serta evaluasi pendampingan. Berikut ini adalah Langkah-langkah pelaksanaan program, antara lain:

1) Perencanaan

Tahap awal tim pelaksana menentukan rencana program selama 45 hari di desa. Pada tahap ini tim melakukan survei lokasi ke makam sejarah bersama kelompok Karang Taruna Desa Patokpicis. Survei lokasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang dapat kelompok KSM cari solusinya. Sosialisasi program dilakukan dengan mendatangi pihak juru kunci agar dapat membantu tim melakukan program kegiatan.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dilaksanakannya program kerja yang telah disusun oleh tim pelaksana yang telah di rencanakan sebelumnya. Program kegiatannya berupa edukasi perawatan makam dimulai dengan membersihkan lingkungan makam, memperbaharui warna bangunan dengan warna cat yang sama, memplamir beberapa meja dan kayu, dan juga penanaman 12 bibit pohon di sekitar lingkungan makam. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk program ini untuk disiapkan terlebih dahulu seperti kuas, cat tembok, cat kayu, cat plamir, dan juga tempat sampah. Selama tim bekerja sama dengan kelompok Karang Taruna untuk membantu menunjang kegiatan ini. Selain program kerja membersihkan lingkungan makam, anggota KSM selama berkegiatan di situ makam ini berusaha memposting di social media. Ini merupakan salah satu program tim pelaksana yaitu memperkenalkan situs makam kepada masyarakat umum.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di minggu terakhir kegiatan tim pelaksana. Evaluasi dilakukan dengan pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan media sosial. Hal ini

dilakukan dengan melihat hasil komentar pengunjung ketika mengunjungi makam, dan juga respon dari pengguna sosial media yang melihat postingan yang sudah diunggah di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun sebelumnya kegiatan pelestarian makam ini sudah berjalan dan sudah dilakukan oleh tim KKN dari beberapa Universitas yang ada di Malang. Karena kurangnya tenaga untuk merawat makam sejarah tersebut membuat makam tersebut kurang terawat dan rapi. Seperti keadaan bangunan yang warnanya sudah kusam, kurang bersihnya lingkungan. Keadaan ini membuat sedikit lingkungan makam ini terlihat kurang indah, apalagi yang jaraknya sedikit jauh dari Kota Malang. Padahal sejarah dari makam ini menarik untuk diulas, karena makam ini memiliki cerita tentang asal muasal aksara Jawa. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat berinisiatif membantu kegiatan pelestarian ini, meminta bantuan dari Karang Taruna Desa Patokpemis untuk membantu dan mendampingi kami dalam melakukan kegiatan ini. Tujuannya adalah agar lingkungan makam ini sedikit terawat dan bisa menarik wisatawan atau peziarah untuk mengunjungi makam ini.

Dalam rangka pelestarian lingkungan makam yang untuk menjaga kelestarian makam dan merawat makam tersebut dibutuhkan tenaga, kebersamaan, dan juga kepedulian terhadap sebuah situs sejarah. Pelestarian lingkungan adalah cara perlindungan dari sebuah kerusakan. Situs makam keramat Mbah Setyo Setuhu dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata sejarah, wisata religi dan wisata edukasi kepada masyarakat. Menurut Gunawan, dkk, (2018), keberadaan situs makam tokoh masyarakat layak dikembangkan dan dijadikan sebagai potensi obyek wisata. Untuk pengembangan situs makam secara optimal, diperlukan peran serta pihak pemerintah desa dan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan dan dorongan secara aktif pada masyarakat setempat agar mau bersama-sama menggerakkan potensi tersebut supaya bisa dijadikan penggerak ekonomi rakyat (Sundari, Muchtolifah, and Utami 2022).



Gambar 1. aktivitas tim pelaksana dan Karang Taruna Desa Patokpemis dalam program kelestarian lingkungan.

Dari tampilan gambar kegiatan ini merupakan hasil dari program kerja tim dengan kader pelestari lingkungan. Dampak dari kegiatan ini adalah: 1) menjaga bangunan makam dengan mengecat ulang bangunan tanpa merubah bentuk dan warna dasar. 2) Menjaga lingkungan makam agar tetap rindang dengan menanam 12 bibit pohon.

Apabila situs makam keramat diperbaiki dan dioptimalkan, diharapkan bisa menarik minat wisatawan lokal untuk mengunjunginya (Roliah, 2020). Masyarakat setempat bisa memanfaatkan peluang itu untuk membuka toko atau warung yang menyediakan makanan-minuman bagi wisatawan tersebut (Sumboro, 2021). Pada waktu jangka panjang, masyarakat bisa diarahkan untuk membuat souvenir atau oleh-oleh khas daerah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lebih optimal lagi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengembangan wisata sejarah di Makam Mbah Setyo Setuhu yang terletak di Kampung Keramat Desa Patokpici Kecamatan Wajak Kabupaten Malang ini mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat dan pemerintah desa. Salah satu penyebabnya karena makam ini merupakan makam yang sangat bersejarah. Makam ini merupakan makam yang berkaitan dengan terciptanya huruf Hanacaraka. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah edukasi perawatan lingkungan makam, memperbaharui warna bangunan makam, penanaman 12 bibit pohon, dan juga memperkenalkan lokasi makam melalui sosial media. Pengembangan bangunan makam ini dapat mewujudkan kelestarian di lingkungan makam, dan membuat para peziarah ataupun pengunjung lebih nyaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwan, Haidar, Pratama Putra, Kartika Eka Sari, and Wara Indira Rukmi. 2022. "Tindakan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Makam Sunan Bonang Kabupaten Tuban." *Planning for Urban Region and Environment* 11(April):17–28.
- GUNAWAN, S. G., SETIAWAN, A. Y., & SUBAGJA, C. I. (2018). Peranan situs makam Bosscha sebagai pengembangan objek wisata di Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *GEOAREA| Jurnal Geografi*, 1(2), 36-44.
- Hadi, Bahagia. 2022. "Peningkatan Nilai Spiritualitas Melalui Praktek Ziarah Pada Makam Ulama." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(3):393–404.
- Roliah, S. (2020). Strategi Pengembangan Situs Religi Makam Sunan Gunung Jati Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Cirebon (Doctoral dissertation, Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Sumboro, H. D. A. (2021). PERENCANAAN PENGEMBANGAN SITUS MAKAM LA MOHANG DAENG MANGKONA DI SAMARINDA DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR METAFORA. *Jurnal Totem: Architecture, Environment, Region and Local Wisdom*, 2(2), 131-141.
- Sundari, Eva Titi, Muchtolifah Muchtolifah, and Anisa Fitria Utami. 2022. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Kelurahan Bringin, Surabaya." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):117–25. doi: 10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2841.
- Zuhri, Syaifudin, Moh Ahsan, and Shohifur Rizal. 2022. "(Tinjauan Sastra Lisan)." *Jurnal Tradisi Lisan Nusantara* 2(4):55–66. doi: 10.51817/jsl.v1i1.142.